

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Sunda SMA di kota Tasikmalaya periode kepengurusan 2024-2026 yang memiliki jumlah 29 anggota. Berikut merupakan susunan kepengurusan MGMP Bahasa Sunda SMA kota Tasikmalaya.

Tabel 4. 1
Susunan kepengurusan MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya

Pembina	Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII	
Penasehat	Pejabat Fungsional Analis Kebijakan pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII	
Pembina Akademik	1. Koordinator Pengawas SMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat 2. Pengawas SMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat 3. Ketua MKKS SMA Kota Tasikmalaya	
Pengurus Harian		
Ketua	Mu'min Ishak, S.Pd.	SMAN 5 Tasikmalaya
Sekertaris	Anis Fitriani, S.Hum.	SMAN 1 Tasikmalaya
Bendahara	Ayu Sri Rahayu, S.Pd.	SMAN 10 Tasikmalaya
Wakil Bendahara	Reni Septiyani Nurbudi, S.Pd.	SMAN 7 Tasikmalaya

Bidang-Bidang		
Bidang Perencanaan	1. Susi Yahara, S.S.	SMAN 1 Tasikmalaya
	2. Aneng Aisyah, S.S.	SMAN 1 Tasikmalaya
	3. Hari Nurman, S.S.	SMAN 4 Tasikmalaya
	4. Muiza Indah, S. Pd	SMAN 5 Tasikmalaya
Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, dan Sarana Prasarana	1. Widya Wulan Sari, S.Pd.	SMAN 6 Tasikmalaya
	2. Finna Lanahdiyana, S.Pd.	SMAN 3 Tasikmalaya
	3. Farhan Abaydillah, S.Hum.	SMAN 8 Tasikmalaya
	4. Dea Apriani, S.Pd.	SMAN 5 Tasikmalaya
Bidang Humas dan Kerjasama	1. Resa Rangga, S.Pd.	MAN 8 Tasikmalaya
	2. Dani Ramdani Mukti, S.Pd.	SMAN 9 Tasikmalaya
	3. Angga Kusumah S., S.Pd.	SMAN 4 Tasikmalaya
	4. Memed Munandar, S.Pd.	SMAN 5 Tasikmalaya

MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya juga memiliki visi, misi serta tujuan organisasi. Berikut merupakan visi, misi, dan tujuan organisasi MGMP kepengurusan tahun 2024-2026.

Tabel 4. 2
Visi, Misi, dan Tujuan MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya

Visi	Terwujudnya Pribadi Guru Bahasa Sunda yang Unggul dalam IMTAK dan IPTEK Berlandaskan Budaya Kearifan Lokal
Misi	1. Mewujudkan pribadi guru Bahasa Sunda yang religius 2. Mempererat hubungan keluarga guru Bahasa Sunda 3. Mewujudkan profesionalisme guru Bahasa Sunda 4. Memelihara budaya kearifan lokal
Tujuan	1. Meningkatkan pribadi guru Bahasa Sunda yang religious 2. Meningkatkan hubungan keluarga guru Bahasa Sunda 3. Meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Sunda 4. Meningkatkan pemeliharaan budaya kearifan lokal

Visi, misi, dan tujuan dari MGMP tersebut kemudian dijalankan melalui serangkaian kegiatan program kerja dan strategi dari MGMP yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi. Berikut merupakan program kerja dan Strategi yang dilakukan MGMP Bahasa Sunda Tasikmalaya.

Tabel 4. 3
Program Kerja dan Strategi MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya

Program kerja MGMP Bahasa Sunda Tasikmalaya	Strategi
1. Pembiasaan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan. 2. Mengadakan saba budaya ke situs-situs budaya baik di dalam maupun di luar. 3. Membuat administrasi pembelajaran (RPP dan Silabus). 4. Berbagi praktik baik di sesama guru Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya 5. Melaksanakan pelatihan dengan mendatangkan pemateri yang professional, baik yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar maupun pelatihan untuk mengasah keterampilan/ kemahiran berbahasa, seperti MC. 6. Menyelenggarakan pasanggari Kasundaan se-Priangan Timur. 7. Membuat buku antologi 8. Membuat akun media sosial MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya.	1. Melakukan pertemuan MGMP minimal dua bulan sekali 2. Membuat website MGMP Bahasa Sunda 3. Membuat jejaring untuk informasi dan komunikasi bagi seluruh anggota MGMP

Pemaparan di atas merupakan gambaran umum obyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu mengenai MGMP Bahasa Sunda kota Tasikmalaya.

Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1.1 Bagaimana evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek kepemimpinan pengurus MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya?

Dalam usaha mendapatkan data mengenai evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek kepemimpinan pengurus MGMP, peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap beberapa pengurus harian MGMP Bahasa

Sunda Kota Tasikmalaya. Wawancara kepada pengurus harian MGMP Bahasa Sunda ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek kepemimpinan pengurus MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda.

Wawancara dengan pengurus MGMP, yaitu Ketua MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya (PLH) dilaksanakan pada tanggal 24 Februari di SMAN 1 Tasikmalaya. Ketua MGMP memberikan Gambaran umum bahwa dalam merencanakan dan mengarahkan program kerja MGMP Bahasa Sunda perlu dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan saran dan masukan dari pengurus maupun anggota MGMP. Ia menyampaikan:

Saya dalam merencanakan program kerja dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan saran dan masukan dari pengurus maupun anggota MGMP, sehingga program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dari setiap anggota MGMP Dengan cara melakukan analisis kebutuhan anggota maupun melalui hasil evaluasi. Sehingga program yang dirancang itu bisa menyempurnakan program kerja yang telah berjalan (IM).

Selain itu, Ketua MGMP juga menyebutkan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah. Ia menyampaikan:

Pengambilan Keputusan itu dilakukan secara musyawarah. Contohnya seperti pengambilan keputusan ketika memilih siapa yang akan menjadi ketua pelaksana program, itu pasti dirapatkan terlebih dahulu dengan semua pengurus dan anggota MGMP, sehingga Keputusan yang diambil itu menjadi keputusan bersama, bukan keputusan sepihak saja (IM).

Lebih lanjut, bagaimana pola komunikasi dan koordinasi antara pengurus dan anggota MGMP, ia menyampaikan:

Pola komunikasi biasanya untuk komunikasi awal itu dilakukan melalui grup WA kemudian setelah selesai di grup lalu kemudian diagendakan untuk pertemuan secara langsung (IM).

Ketua MGMP juga menyebutkan beberapa Upaya yang dilakukan pengurus untuk memotivasi anggota agar aktif mengikuti kegiatan MGMP. Ia menjelaskan:

Upaya yang kami lakukan yaitu dengan merangkul anggota MGMP yang jarang ikut terlibat aktif dalam kegiatan MGMP agar bisa ikut untuk bersama-sama memajukan MGMP, jadi yang jarang aktif oleh kami akan dirangkul, bukan malah kami diaman saja, karena nantinya kalau di aman akan semakin jarang mengikuti kegiatan MGMP (IM).

Selanjutnya Ketua MGMP menyebutkan ada beberapa kendala dalam menjalankan program MGMP dan beliau juga menjelaskan bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut. Ia menjelaskan:

Kendala menjalankan program itu pertama tidak meratanya partisipasi anggota dalam kegiatan MGMP. Kedua, biasanya program kerja MGMP itu bentrok dengan jadwal mengajar, sehingga untuk mengikuti kegiatan MGMP itu harus disaat tidak ada jam mengajar, atau kalau kegiatannya penting sering kali guru itu akan izin untuk tidak mengajar (IM).

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Sekertaris MGMP pada tanggal 24 Februari 2026 di SMAN 1 Tasikmalaya. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek kepemimpinan pengurus MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda. Sekretaris MGMP menyebutkan bahwa dalam merencanakan dan mengarahkan program kerja MGMP Bahasa Sunda dilaksanakan secara bersama-sama. Ia menyampaikan:

Perencanaan program itu dilakukan bersama-sama dengan pengurus harian MGMP. Jadi pengurus MGMP merapatkan terlebih dahulu mengenai program kerja yang telah disepakati sebelumnya dalam visi misi MGMP, lalu setelah selesai dirapatkan baru kemudian program kerja itu disosialisasikan kepada seluruh anggota MGMP untuk nantinya ada saran dan masukan dari seluruh anggota. Sehingga nantinya program kerja yang dirancang juga sesuai dengan kebutuhan guru-guru bahasa Sunda yang ada di kota Tasikmalaya (AF).

Selain itu, Sekretaris MGMP juga menyebutkan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah bersama. Ia menyampaikan:

Secara musyawarah, karena MGMP itu kan komunitas yang berisi guru-guru yang mengajar satu mata Pelajaran yang sama dan ditujukan untuk pengembangan bersama, sehingga keputusan apa pun itu dilakukan dan

diputuskan lewat musyawarah bersama, biasanya musyawarah pengambilan keputusan itu dilakukan pada saat agenda kumpul Bersama (AF).

Lebih lanjut, Sekretaris MGMP menyebutkan bahwa pola komunikasi dan koordinasi antara pengurus dan anggota MGMP dilaksanakan dalam dua cara yaitu komunikasi langsung dan via WA. Ia menjelaskan:

Komunikasi yang dilakukan dalam MGMP antara pengurus dan anggota itu dilakukan melalui dua cara, yaitu bisa melalui grup wa dan juga melalui komunikasi secara langsung. Biasanya untuk diskusi-diskusi awal itu dilakukan melalui WA, lalu kemudian kelanjutannya itu dilakukan secara langsung, nanti sekretaris membuat undangan untuk rapat/diskusi Bersama antara pengurus dan anggota MGMP (AF).

Sekretaris MGMP juga menyebutkan dalam kemampuan memotivasi anggota, ada beberapa upaya yang dilakukan pengurus untuk memotivasi anggota agar aktif mengikuti kegiatan MGMP. Ia menjelaskan:

Saya untuk memotivasi itu dilakukan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung itu biasanya dilakukan oleh pengurus dengan berbicara secara langsung kepada anggota yang kurang aktif, kalau secara tidak langsung itu biasanya lewat salah satu anggota atau pengurus yang dekat dengan guru yang kurang aktif dalam kegiatan MGMP untuk sama-sama mengajak dan merangkul guru tersebut (AF).

Selanjutnya Sekretaris MGMP menyebutkan terkait kendala dalam menjalankan program MGMP dan beliau juga menjelaskan bagaimana Solusi untuk menghadapi kendala tersebut. Ia menjelaskan:

Kendala itu paling terdapat beberapa anggota yang masih canggung untuk sama-sama ikut berpartisipasi dalam MGMP. Kemudian jadwal kegiatan yang sering kali bentrok dengan jadwal mengajar. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menjalin kedekatan dengan semua pengurus dan anggota, sehingga nantinya tidak ada rasa canggung antara pengurus dan anggota MGMP. Kemudian untuk bentrok dengan jadwal mengajar biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa dan tidak mengajar untuk ikut kegiatan MGMP (AF).

Wawancara selanjutnya yaitu dilakukan dengan Bendahara MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya pada tanggal 11 Maret 2026. Wawancara ini

dilakukan dengan tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek kepemimpinan pengurus MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda. Bendahara MGMP menyebutkan bahwa dalam merencanakan dan mengarahkan program kerja MGMP Bahasa Sunda dilaksanakan secara bersama-sama antara pengurus dan anggota MGMP. Ia menyampaikan:

Untuk merencanakan dan mengarahkan program kerja MGMP saya biasanya mengadakan rapat bersama antara pengurus dan anggota di awal tahun pembelajaran, dalam perencanaan itu biasanya kami membahas apa saja kebutuhan guru-guru Bahasa Sunda seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, membahas kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kompetensi guru ataupun kegiatan-kegiatan di bulan bahasa (workshop, lomba-lomba dsb). lalu dari hasil diskusi tersebut tersusunlah program kerja MGMP untuk kegiatan selama satu tahun, lalu para pengurus mengarahkan dan membuat jadwal lanjutan untuk setiap kegiatan agar terlaksana dengan baik. Misalkan pertemuan diadakan berapa minggu/bulan sekali dengan setiap pertemuan apa yang akan dibahasnya, pembagian tugas ataupun evaluasi (AR).

Selain itu, Bendahara MGMP juga menyebutkan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan antara anggota maupun pengurus duduk berkumpul untuk berdiskusi dan bermusyawarah. Ia menyampaikan:

Untuk pengambilan keputusan dalam MGMP biasanya kami semua baik anggota ataupun pengurus duduk berkumpul untuk melakukan diskusi dan bermusyawarah. Setiap anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya atau usulan terkait kegiatan ataupun kebijakan yang diambil untuk mendapatkan keputusan mufakat (AR).

Lebih lanjut, Bendahara MGMP menyebutkan bahwa pola komunikasi dan koordinasi antara pengurus dan anggota MGMP dilaksanakan dalam dua Langkah yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Ia menjelaskan:

Komunikasi dan koordinasi antara pengawas dan anggota MGMP biasanya kami menggunakan 2 langkah yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung tergantung kebutuhan dan situasi. Komunikasi langsung biasanya dilakukan melalui pertemuan rutin MGMP atau kegiatan workshop, komunikasi tidak langsung biasanya kami melalui media

komunikasi seperti group whatsapp. Dalam hal ini biasanya pengawas memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap kegiatan MGMP (AR).

Bendahara MGMP menjelaskan juga upaya pengurus MGMP untuk memotivasi anggota agar aktif di kegiatan MGMP yaitu dengan mengadakan kegiatan MGMP yang bermanfaat dengan kebutuhan guru-guru. Ia menjelaskan:

Upaya Pengurus MGMP untuk memotivasi anggota agar aktif mengikuti kegiatan MGMP, salah satunya mengadakan kegiatan MGMP yang bermanfaat dengan kebutuhan guru, misalkan mengadakan workshop dengan nara sumber yang berkompeten, mengadakan kegiatan yang mengasah kompetensi guru (diadakan lomba), berdiskusi pembuatan perangkat pembelajaran yang interaktif, berbagi pengalaman dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama lagi pengurus bisa menciptakan kondisi yang nyaman menumbuhkan sikap kolaboratif antar anggota sehingga anggota merasa senang mengikuti kegiatan MGMP tersebut (AR).

Selanjutnya Bendahara MGMP menyebutkan berkenaan kendala dalam menjalankan program MGMP dan juga menjelaskan bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut. Ia menjelaskan:

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam menjalankan program MGMP di antaranya keterbatasan waktu karena kesibukan guru dalam mengajar (jumlah jam yang padat), keterbatasan anggaran kegiatan (banyak sekolah yang kurang mendukung Kegiatan MGMP terutama dalam hal anggaran), terkadang ada juga anggota yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan MGMP bisa di bilang Cuma beberapa anggota saja yang benar-benar ikut dalam kegiatan MGMP. Untuk mengatasi hal itu, pengurus biasanya menyesuaikan jadwal kegiatan dengan tugas mengajar anggota, memanfaatkan teknologi misal menggunakan zoom meet, menjalin kerjasama dengan dinas pendidikan KCD ataupun mencari sumber-sumber lain yang bisa mendukung kegiatan MGMP (AR).

Untuk mendapatkan data lebih mendalam mengenai evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek kepemimpinan pengurus MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan MGMP yang dilakukan pada tanggal 5 April 2026. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan

pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi kepemimpinan MGMP. Adapun hasil dari observasi yang telah dilakukan terhadap evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek kepemimpinan pengurus MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 4
Hasil Observasi Kegiatan MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya

No.	Aspek	Sub Aspek	Ya	Tidak	Catatan
1.	Pengarahan Program	Menjelaskan tujuan dan agenda kegiatan	V		Ketua MGMP sudah bagus dalam menjelaskan tujuan dan agenda kegiatan MGMP
2.	Pengambilan Keputusan	Musyawarah dan kesepakatan Bersama	V		Ketua MGMP sudah mengedepankan musyawarah dalam mengedepankan pengambilan Keputusan. Seperti saat mengambil Keputusan dalam memilih tempat dilaksanakannya saba budaya ke situs budaya yang akan dilakukan
3.	Komunikasi	Interaksi dua arah	V		Interaksi dua arah antara pengurus MGMP dengan anggota MGMP yang terlihat dari pengurus yang memberikan kesempatan kepada anggota untuk memberi masukan dalam program kerja saba budaya yang akan dilaksanakan pada saat libur semester.
4.	Motivasi	Memberikan dorongan kepada anggota	V		Pengurus MGMP sudah bagus dalam memberikan dorongan kepada anggota untuk aktif dalam memberikan masukan dan saran terkait program kerja MGMP yang akan dilaksanakan.

4.1.1.2 Bagaimana evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek partisipasi aktif anggota MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya?

Dalam usaha mendapatkan data mengenai evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek partisipasi aktif anggota MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya, peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap beberapa anggota MGMP Bahasa Sunda Kota Tasikmalaya di antara bulan Februari dan Maret 2026. Pada wawancara kali ini peneliti kemudian mewawancarai beberapa guru bahasa Sunda yang termasuk ke dalam anggota MGMP.

Wawancara pertama dilaksanakan kepada anggota MGMP Bahasa Sunda dari SMAN 2 Tasikmalaya pada tanggal 11 Maret 2026. Beliau menyampaikan tentang frekuensi kehadiran di MGMP bahwasannya ia selalu menghadiri kegiatan MGMP, kecuali sedang cuti. Ia menyampaikan:

Saya selalu mengikuti kegiatan pertemuan MGMP baik sekolah maupun kota, kecuali ketika saya sedang cuti yang menyebabkan saya tidak dapat hadir (RP).

RP juga menjelaskan tentang keterlibatannya dalam diskusi atau kegiatan MGMP yang selalu ikut berdiskusi dan memberikan pendapat. Ia menyampaikan:

Dalam kegiatan MGMP sekolah saya ikut berdiskusi dan memberikan pendapat, sedangkan dalam kegiatan MGMP Kota saya cenderung lebih banyak mendengarkan dan mengikuti pendapat orang lain yang sesuai dengan saya. Ketika ada yang kurang sesuai, saya mencoba membicarakannya secara pribadi sebelum secara forum (RP).

Peran RP dalam kegiatan MGMP, ia menyebutkan sebagai anggota biasa:

Peran yang biasa saya ambil dalam kegiatan adalah anggota biasa, mengikuti diskusi dan menyampaikan pendapat namun tidak selalu secara aktif menyampaikan pendapat (RP).

Faktor RP untuk tetap berkomitmen dalam menjalankan program MGMP yaitu untuk mendapatkan informasi, ilmu baru, dan bersilaturahmi. Ia menjelaskan:

Faktor yang mendorong saya untuk tetap menjalankan program MGMP, tentunya agar mendapatkan informasi dan ilmu terbaru mengenai pembelajaran mata Pelajaran yang saya ampu agar tetap *up to date*. Selain itu, untuk menjaga silaturahmi sesama guru mata Pelajaran di unit kerja lain (RP).

RP mempunyai harapan agar komitmen anggota MGMP terhadap program kerja yaitu agar selalu berkomunikasi dan melaksanakan kegiatan/agenda MGMP. Ia menjelaskan:

Harapan saya terhadap komitmen anggota MGMP adalah dapat selalu berkomunikasi dan melaksanakan kegiatan/agenda MGMP dengan baik agar terciptanya komunitas belajar yang solid, kretaif, dan bekerja sama (RP).

Wawancara kedua dilaksanakan kepada anggota MGMP Bahasa Sunda dari SMAN 3 Tasikmalaya pada tanggal 11 Maret 2026. Beliau menyampaikan tentang frekuensi kehadiran di MGMP bahwasannya ia hampir 90 % selalu menghadiri kegiatan MGMP. Ia menyampaikan:

Saya secara persentase kehadiran dalam kegiatan MGMP yaitu sebesar 90% hadir, kecuali kalau ada halangan sakit atau ada kepentingan di sekolah (FL).

Keterlibatan FL dalam diskusi atau kegiatan MGMP beliau selalu berkontribusi dalam diskusi maupun kegiatan MGMP. Ia menyampaikan:

Saya selalu berkontribusi dalam keterlibatan diskusi maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP (FL).

FL berperan sebagai anggota MGMP dan kadang terlibat dalam divisi-divisi di kegiatan tertentu MGMP:

Saya dalam kegiatan MGMP mempunyai peranan sebagai anggota MGMP dan juga kadang terlibat dalam divisi-divisi tertentu jika ada kegiatan insidental di MGMP (FL).

Faktor yang mendorong FL untuk tetap berkomitmen dalam menjalankan program MGMP yaitu untuk bersilaturahmi dan mendapatkan ilmu. Ia menjelaskan:

Saya menjaga silaturahmi dengan anggota MGMP dan juga saya mendapatkan ilmu-ilmu dari anggota MGMP yang lain (FL).

FL mempunyai harapan agar komitmen anggota MGMP terhadap program kerja yaitu mengadakan rutinitas kegiatan dan melibatkan pihak-pihak lain sebagai narasumber. Ia menjelaskan:

Saya mengharapkan agar komitmen anggota MGMP terhadap program dapat terus terjaga dan meningkat yaitu dengan mengadakan rutinitas pertemuan MGMP dan ada keterlibatan juga dari pihak2 lain seperti disdik atau disparbud untuk mengembangkan forum MGMP bahasa Sunda (FL).

Wawancara ketiga dilaksanakan kepada anggota MGMP Bahasa Sunda dari SMAN 4 Tasikmalaya pada tanggal 11 Maret 2026. Beliau menyampaikan tentang frekuensi kehadiran di MGMP sangat baik. Ia menyampaikan:

Saya frekwensi dalam kehadiran kegiatan MGMP sangat baik (HN).

Keterlibatan HN dalam diskusi atau kegiatan MGMP juga sangat baik. Ia menyampaikan:

Saya sangat terlibat aktif dalam diskusi di setiap kegiatan MGMP terutama dalam mendiskusikan dan merumuskan setiap masalah (HN).

HN dalam MGMP berperan sebagai anggota MGMP dan perumus dalam Menyusun program MGMP:

Peran yang saya ambil dalam kegiatan MGMP yaitu selain sebagai anggota MGMP saya juga sebagai perumus dalam menyusun Program MGMP dan kadang menginisiasi pertemuan MGMP (HN).

Faktor yang mendorong HN untuk tetap berkomitmen dalam menjalankan program MGMP yaitu terjalannya bersilaturahmi dan rasa kekeluargaan. Ia menjelaskan:

Faktor yang mendorong saya tetap aktif dalam menjalankan program MGMP yaitu terjalannya silaturahmi dan rasa kekeluargaan antara anggota MGMP. Selain itu MGMP sebagai ajang bertukar pengalaman dalam melaksanakan tugas sebagai guru (HN).

HN mempunyai harapan agar komitmen anggota MGMP terhadap program kerja yaitu agar KBM dapat terlaksana dengan baik. Ia menjelaskan:

Dengan adanya komitmen semua anggota MGMP, maka tugas-tugas dalam melaksanakan KBM dapat terlaksana dengan baik dan juga dapat bergaul dalam lingkungan kerja di sekolahnya masing-masing dengan baik (HN).

Wawancara keempat dilaksanakan kepada anggota MGMP Bahasa Sunda dari SMAN 6 Tasikmalaya pada tanggal 12 Maret 2026. Beliau menyampaikan tentang frekuensi kehadiran di MGMP diusahakan untuk selalu hadir. Ia menjelaskan:

Alhamdulillah sejak saya pindah ke Tasikmalaya pada tahun 2020, saya berusaha hadir sesering mungkin dalam setiap pertemuan. Selama tidak ada kegiatan lain yang bentrok, saya berupaya hadir. Menurut saya, MGMP menjadi wadah yang sangat penting untuk pengembangan diri, terutama karena saya masih tergolong baru di Tasikmalaya sehingga membutuhkan banyak belajar dan menyesuaikan diri dengan kondisi pembelajaran bahasa Sunda di wilayah Tasikmalaya. Selain itu, melalui pertemuan MGMP ini saya juga bisa menambah relasi dan mengenal guru-guru dari sekolah lain (WW).

Keterlibatan WW dalam diskusi atau kegiatan MGMP juga sangat aktif. Ia menyampaikan:

Dalam kegiatan MGMP, saya mencoba ikut aktif dalam diskusi. Apabila ada kolaborasi penyusunan perangkat pembelajaran, saya berusaha ikut berkolaborasi dengan guru lain. Selain itu, saya juga senang mendengarkan pengalaman dari teman-teman guru di sekolah lain karena semua cerita dari mereka saya mendapatkan ide atau cara baru yang bisa diaplikasikan di kelas (WW).

WW dalam MGMP berperan sebagai anggota MGMP dan pernah berperan dalam tim kecil MGMP. Ia menjelaskan:

Pada awalnya saya mengikuti MGMP sebagai peserta yang aktif berdiskusi dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Lalu tahun 2024 saya diberi kesempatan untuk terlibat dalam tim kecil yang membantu beberapa proker. Salah satu pengalaman yang saya ikuti adalah kegiatan pelatihan MC dan lomba hari bahasa ibu, di mana pada kegiatan itu saya bertugas sebagai sekretaris. Walaupun pada awalnya saya sempat merasa bingung dengan peran tim kecil yang harus saya jalankan, pengalaman tersebut justru menjadi kesempatan untuk belajar dan lebih memahami bagaimana kegiatan MGMP yang harus dijalankan (WW).

Faktor yang mendorong WW untuk tetap berkomitmen dalam menjalankan program MGMP yaitu kegiatan MGMP sangat besar sekali manfaatnya. Ia menjelaskan:

Faktor yang membuat saya tetap berkomitmen karena saya merasa kegiatan MGMP besar manfaatnya untuk meningkatkan kompetensi. Melalui MGMP, saya mendapat pengetahuan dan wawasan baru dalam mengajar serta dapat menjalin kerja sama dengan guru lain. Hal itu menjadi motivasi bagi saya untuk terus terlibat dalam kegiatan MGMP (WW).

WW mempunyai harapan agar komitmen anggota MGMP terhadap program kerja yaitu dapat berjalan secara konsisten dengan program yang relevan dengan kebutuhan guru saat ini. Ia menjelaskan:

Harapan saya, kegiatan MGMP dapat berjalan secara konsisten dengan program yang relevan sesuai dengan kebutuhan guru saat ini. Semoga semua anggota dapat aktif berpartisipasi sehingga manfaat dari kegiatan MGMP dapat dirasakan oleh semua. Jadi semangat kebersamaan terus terjaga seperti pepatah, "lamun lain ku urang ku saha deui" (WW).

Wawancara kelima dilaksanakan kepada anggota MGMP Bahasa Sunda dari SMAN 7 Tasikmalaya pada tanggal 11 Maret 2026. Beliau menyampaikan tentang frekuensi kehadiran di MGMP untuk selalu diusahakan hadir. Ia menyampaikan:

Saya berusaha untuk menghadiri pertemuan MGMP yang sudah dijadwalkan. Karena menurut saya pertemuan MGMP tersebut sangat bermanfaat untuk pengembangan profesional guru dan meningkatkan kompetensi pembelajaran (RS).

Keterlibatan RS dalam diskusi atau kegiatan MGMP juga sangat aktif. Ia menyampaikan:

Saya berusaha terlibat diskusi, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman terkait proses pembelajaran di kelas (RS).

RS dalam MGMP berperan sebagai anggota atau peserta MGMP. Ia menjelaskan :

Peran yang biasanya saya ambil adalah sebagai peserta. Saya ikut berdiskusi, bertukar ide dengan rekan guru, serta belajar dari pengalaman guru lain agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (RS).

Faktor yang mendorong RS untuk tetap berkomitmen dalam menjalankan program MGMP yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dan mendapatkan wawasan baru. Ia menjelaskan:

Faktor yang mendorong saya tetap berkomitmen adalah keinginan untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru, mendapatkan wawasan baru tentang pembelajaran, serta adanya dukungan dari sekolah dan rekan sesama guru (RS).

RS mempunyai harapan agar komitmen anggota MGMP terhadap program kerja yaitu dapat terus terjaga dan meningkat. Ia menjelaskan:

Harapan saya agar komitmen anggota MGMP dapat terus terjaga dan meningkat yaitu MGMP harus lebih sering melakukan kegiatan Bersama (RS).

Wawancara keenam dilaksanakan kepada anggota MGMP Bahasa Sunda dari SMAN 8 Tasikmalaya pada tanggal 24 Februari 2026. Beliau menyampaikan tentang frekuensi kehadiran di MGMP sangat sering. Beliau selalu mengupayakan untuk hadir pada kegiatan MGMP. Ia menyampaikan:

Sangat sering. Saya selalu mengusahakan untuk hadir pada kegiatan MGMP (RR).

Keterlibatan RR dalam diskusi atau kegiatan MGMP juga aktif. Ia menyampaikan:

Saya aktif dalam diskusi, kadang saya memberikan masukan, kritik dan saran pada kegiatan diskusi MGMP (RR).

RR dalam MGMP pernah menjadi ketua program kerja Mencenges. Ia menjelaskan :

Saya pernah menjadi ketua program kerja mencenges tahun 2025 kemarin (RR).

Faktor yang mendorong RR untuk tetap berkomitmen dalam menjalankan program MGMP yaitu banyaknya manfaat dari adanya MGMP. Ia menjelaskan:

Karena banyak manfaat yang saya rasakan dengan adanya MGMP, saya banyak menerima pengalaman dari rekan-rekan senior lain, kemudian banyak juga peningkatan kompetensi khususnya dalam mengajar yang saya dapatkan Ketika saya aktif dalam program MGMP sehingga saya berkomitmen untuk selalu mengikuti program MGMP (RR).

RR mempunyai harapan agar komitmen anggota MGMP terhadap program kerja yaitu program kerja MGMP yang dilaksanakan lebih bervariasi lagi. Ia menjelaskan:

Harapan saya yaitu ingin program kerja yang dilaksanakan lebih bervariasi lagi, sehingga nantinya saya bisa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan MGMP (RR).

Wawancara ketujuh dilaksanakan kepada anggota MGMP Bahasa Sunda dari SMAN 9 Tasikmalaya pada tanggal 11 Maret 2026. Beliau menyampaikan tentang frekuensi kehadiran di MGMP selalu mengupayakan untuk hadir. Ia menyampaikan:

Saya selalu berupaya untuk hadir disetiap pertemuan yang dijadwalkan, baik bulanan maupun pertemuan khusus. ketika berhalangan hadir, saya tetap berusaha mencari informasi mengenai hasil pertemuan tersebut (DR).

Keterlibatan DR dalam diskusi atau kegiatan MGMP juga terlibat aktif dalam diskusi. Ia menyampaikan:

Di MGMP ini saya lebih banyak mendapatkan hal-hal baru, seperti: Berbagi pengalaman praktik baik (best practice) pembelajaran di kelas, memberikan masukan saat penyusunan perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar), mendiskusikan mengenai solusi atas kendala yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran terkait (DR).

DR dalam MGMP berperan sebagai anggota. Ia menjelaskan:

Biasa saya berperan sebagai anggota yang siap melaksanakan program-program MGMP (DR).

Faktor yang mendorong DR untuk tetap berkomitmen dalam menjalankan program MGMP yaitu karena MGMP adalah wadah tercepat untuk memahami pembaruan kebijakan pendidikan . Ia menjelaskan:

Karena MGMP adalah wadah tercepat untuk memahami pembaruan kebijakan pendidikan (seperti Kurikulum Merdeka). Lalu, MGMP ajang bersilaturahmi dengan rekan sejawat mengurangi rasa "sendirian" dalam menghadapi tantangan di kelas, dan MGMP sebagai sarana Pelatihan dan diskusi yang berdampak langsung pada kualitas mengajar saya (DR).

DR mempunyai harapan agar komitmen anggota MGMP terhadap program kerja yaitu kegiatan MGMP mendapat dukungan dari pimpinan. Ia menjelaskan:

Harapannya adalah kegiatan ini mendapat dukungan dari pimpinan (Kepala Sekolah) agar guru diberikan ruang dan waktu yang cukup untuk ber-MGMP tanpa merasa terbebani tugas sekolah yang bertabrakan dan tidak dibatasi dengan hanya mengirimkan satu orang guru saja, melainkan semua guru Bahasa Sunda yang ada di sekolah (DR) .

Selain melakukan wawancara, untuk mendapatkan data lebih mendalam mengenai evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek partisipasi aktif anggota MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan MGMP yang dilakukan.

Tabel 4. 5
Hasil Observasi Anggota MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya

No.	Aspek	Sub Aspek	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kehadiran	Hadir dan tepat waktu	V		
2.	Diskusi	Aktif menyampaikan pendapat	V		
3.	Peran Aktif	Terlibat dalam kegiatan	V		
4.	Komitmen	Menindaklanjuti hasil MGMP	V		

Tabel 4. 6
Hasil Observasi Anggota MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya FL

No.	Aspek	Sub Aspek	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kehadiran	Hadir dan tepat waktu	V		
2.	Diskusi	Aktif menyampaikan pendapat	V		
3.	Peran Aktif	Terlibat dalam kegiatan	V		
4.	Komitmen	Menindaklanjuti hasil MGMP	V		

Tabel 4. 7
Hasil Observasi Anggota MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya HN

No.	Aspek	Sub Aspek	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kehadiran	Hadir dan tepat waktu	V		
2.	Diskusi	Aktif menyampaikan pendapat	V		
3.	Peran Aktif	Terlibat dalam kegiatan	V		
4.	Komitmen	Menindaklanjuti hasil MGMP	V		

Tabel 4. 8
Hasil Observasi Anggota MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya WW

No.	Aspek	Sub Aspek	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kehadiran	Hadir dan tepat waktu	V		
2.	Diskusi	Aktif menyampaikan pendapat	V		
3.	Peran Aktif	Terlibat dalam kegiatan	V		
4.	Komitmen	Menindaklanjuti hasil MGMP	V		

Tabel 4. 9
Hasil Observasi Anggota MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya RS

No.	Aspek	Sub Aspek	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kehadiran	Hadir dan tepat waktu	V		
2.	Diskusi	Aktif menyampaikan pendapat	V		
3.	Peran Aktif	Terlibat dalam kegiatan	V		
4.	Komitmen	Menindaklanjuti hasil MGMP	V		

Tabel 4. 10
Hasil Observasi Anggota MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya

No.	Aspek	Sub Aspek	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kehadiran	Hadir dan tepat waktu	V		
2.	Diskusi	Aktif menyampaikan pendapat	V		
3.	Peran Aktif	Terlibat dalam kegiatan	V		
4.	Komitmen	Menindaklanjuti hasil MGMP	V		

Tabel 4. 11
Hasil Observasi Anggota MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya

No.	Aspek	Sub Aspek	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kehadiran	Hadir dan tepat waktu	V		
2.	Diskusi	Aktif menyampaikan pendapat	V		
3.	Peran Aktif	Terlibat dalam kegiatan	V		
4.	Komitmen	Menindaklanjuti hasil MGMP	V		

4.1.1.3 Bagaimana evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek dukungan internal dan eksternal MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya?

Pengumpulan data berkaitan dengan evaluasi pengelolaan MGMP ditinjau dari aspek dukungan internal dan eksternal MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada beberapa kepala sekolah SMA Negeri di kota Tasikmalaya. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2026 kepada 3 kepala sekolah, yaitu IR, EY, dan ED.

Wawancara pertama dilaksanakan kepada Kepala Sekolah dari SMAN 5 Tasikmalaya. Beliau memberikan gambaran umum untuk bentuk dukungan yang diberikan sekolah terhadap guru untuk mengikuti dan menjalankan program MGMP Bahasa Sunda yaitu dengan memberikan izin agar guru dapat mengikuti program-program yang dijalankan oleh MGMP. Ia menyampaikan:

Dukungan yang diberikan sekolah kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP itu berupa sekolah memberikan izin agar guru dapat mengikuti program-program yang dijalankan oleh MGMP. Jadi sekolah tidak pernah melarang guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, Sekolah pasti mendukung

kegiatan guru di MGMP, karena bermanfaat bagi guru dan sekolah juga (IR).

IR juga menugaskan guru sesuai dengan undangan yang tertera dari surat undangan MGMP. Ia menjelaskan:

Sekolah biasanya menugaskan guru sesuai dengan undangan yang tertera dari surat undangan yang MGMP kirim kepada sekolah (IR).

Dukungan yang diberikan IR terkait pendanaan, sarana, dan prasarana untuk menunjang kegiatan MGMP yaitu memberikan SPPD dan memfasilitasi guru untuk menggunakan fasilitas sekolah. Ia menjelaskan:

Untuk pendanaan itu sekolah tidak bisa memberikan dukungan, kecuali memang kegiatan tersebut masuk kategori kegiatan yang bisa didanai oleh sekolah dan biasanya hanya berupa pendanaan SPPD saja. Selain itu, fasilitas seperti buku pelajaran dan yang menunjang pelajaran sekolah akan mendukung penuh. Malah untuk kegiatan lomba-lomba juga sekolah akan selalu mendukung penuh perlombaan tersebut (IR).

Wawancara kedua dilaksanakan kepada Kepala Sekolah dari SMAN 3 Tasikmalaya. Beliau memberikan dukungan kepada guru untuk mengikuti dan menjalankan program MGMP Bahasa Sunda yaitu berupa surat tugas. Ia menyampaikan:

Bentuk dukungan dari sekolah itu sekolah akan membuat surat tugas kepada guru yang akan mengikuti kegiatan MGMP, agar nantinya diketahui bahwa ada penugasan dari sekolah kepada yang bersangkutan untuk mengikuti kegiatan MGMP (EY).

EY juga memberikan izin dan pengaturan waktu bagi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP dengan cara dipilih yang tidak ada jam mengajarnya. Ia menjelaskan:

Dalam memberikan izin untuk kegiatan MGMP itu biasanya dipilih guru yang sedang tidak ada jam pada waktu ada kegiatan MGMP, karena guru bahasa Sunda itu kan sedikit, jadi dipilih yang tidak ada jam mengajar untuk hadir dalam kegiatan MGMP (EY).

Dukungan yang diberikan EY terkait pendanaan, sarana, dan prasarana untuk menunjang kegiatan MGMP yaitu memberikan SPPD dan memfasilitasi guru untuk menggunakan fasilitas sekolah. Ia menjelaskan:

Untuk pendanaan itu sekolah akan memberikan SPPD kepada guru yang mengikuti kegiatan MGMP akan tetapi harus sesuai aturan yaitu kegiatan harus memuat minimal 8 JP dan jarak kegiatan juga harus sesuai dengan jarak kegiatan yang bisa didanai untuk sspd. Untuk dukungan sarana prasarana sekolah selalu memfasilitasi untuk guru memanfaatkan fasilitas sekolah seperti wifi, 1 laptop untuk 1 MGMP atau ruangan untuk digunakan dalam kegiatan MGMP (EY).

Wawancara kedua dilaksanakan kepada Kepala Sekolah dari SMAN 6 Tasikmalaya. Beliau memberikan dukungan kepada guru untuk mengikuti dan menjalankan program MGMP Bahasa Sunda yaitu pertama berdasarkan legalitas dan penugasan. Kedua berdasarkan apresiasi dan motivasi. Ketiga desiminasi hasil Ia menyampaikan:

Bentuk dukungan yang pertama yaitu legalitas dan penugasan. Sekolah menerbitkan Surat Tugas resmi bagi guru untuk mengikuti setiap kegiatan MGMP, sehingga partisipasi guru memiliki dasar hukum yang kuat. Kedua apresiasi dan motivasi terhadap hasil pelatihan atau produk yang dihasilkan dari MGMP (seperti modul ajar atau perangkat pembelajaran) untuk diterapkan di kelas. Ketiga desiminasi hasil. Sekolah memfasilitasi ruang bagi guru untuk berbagi ilmu (sharing session) kepada rekan sejawat di sekolah setelah mengikuti kegiatan MGMP agar dampak positifnya merata (ED).

ED juga memberikan izin dan pengaturan waktu bagi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP dengan cara sinkronisasi jadwal sekolah. Ia menjelaskan:

Izin pengaturan waktu untuk mengikuti kegiatan MGMP dilakukan dengan sinkronisasi jadwal yaitu sekolah berupaya mengatur jadwal pelajaran sedemikian rupa agar beban mengajar pada hari pelaksanaan MGMP dapat disesuaikan (ED).

Dukungan yang diberikan ED terkait pendanaan, sarana, dan prasarana untuk menunjang kegiatan MGMP yaitu berupa penggunaan anggaran, sarana komunikasi dan literasi, serta fasilitas tempat. Ia menjelaskan:

Dukungan yang diberikan terkait pendanaan sarana, dan prasarana yaitu pertama terkait dengan penggunaan anggaran. Sekolah akan menyesuaikan dengan peraturan pengeluaran anggaran yang sudah ditentukan. Kedua sarana komunikasi dan literasi yaitu memberikan akses internet/Wi-Fi sekolah dan perpustakaan untuk memfasilitasi guru dalam mencari referensi saat mengerjakan tugas-tugas dari MGMP. Ketiga fasilitas tempat. Sekolah bersedia menjadi tuan rumah (host) pertemuan MGMP tingkat kota dengan menyediakan ruang kelas, proyektor, serta fasilitas pendukung lainnya secara cuma-cuma yang terjaga dengan baik (ED).

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ketua MKPS Kab/Kota Tasikmalaya dan kepada Ketua MKPS Provinsi Jawa Barat. Wawancara ini ditujukan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan evaluasi pengelolaan MGMP ditinjau dari aspek dukungan eksternal MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 April 2026 kepada dua pengawas yaitu SS dan HS.

Wawancara pertama dilaksanakan kepada Ketua MKPS Kab/Kota Tasikmalaya. Beliau memberikan pandangan terhadap peran MGMP Bahasa Sunda yaitu untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ia menyampaikan:

Menurut saya dengan adanya MGMP ini memiliki manfaat dalam meningkatkan profesionalisme guru, karena kegiatan-kegiatan MGMP itu berisi kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru, sehingga dengan adanya MGMP dapat meningkatkan profesionalisme guru (SS).

Menurut beliau pendampingan pengawas dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran. Ia menjelaskan:

Pendampingan dan pengawasan itu dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran, karena dengan pendampingan secara kolaboratif nantinya akan dapat meningkatkan kualitas dari guru, dan pengawasan berperan untuk memastikan bahwa pendampingan yang diberikan telah berefek atau belum kepada guru, sehingga nantinya akan dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru (SS).

SS juga merekomendasikan untuk melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap MGMP agar berjalan lebih optimal yaitu dengan memberikan pendampingan dan pengawasan secara berkelanjutan. Ia menjelaskan:

Rekomendasi untuk pendampingan dan pengawasan agar berjalan lebih optimal yaitu dengan memberikan pendampingan dan pengawasan secara berkelanjutan, jadi bukan hanya satu atau dua kali saja, tapi secara terus menerus, agar nantinya pendampingan dan pengawasan yang dilakukan itu benar-benar bisa meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru (SS).

Wawancara kedua dilaksanakan kepada Ketua MKPS Provinsi Jawa Barat. Beliau memberikan Gambaran umum terhadap peran MGMP Bahasa Sunda yaitu sebagai wadah yang positif untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Ia menyampaikan:

Menurut saya dengan adanya MGMP itu menjadi wadah yang positif bagi guru bahasa Sunda dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, karena kegiatan-kegiatan MGMP banyak yang bermanfaat dalam meningkatkan profesionalisme guru (HS).

Menurut beliau pendampingan dan pengawasan sangat penting terhadap peningkatan kinerja dan kualitas guru. Ia menjelaskan:

Pendampingan dan Pengawasan sangat penting terhadap peningkatan kinerja dan kualitas guru, karena pendampingan akan membantu guru dalam mengembangkan profesional dan pedagogik melalui diskusi dan bimbingan langsung. Sementara pengawasan akan menjadi kontrol terhadap pendampingan yang telah dilakukan, sehingga nantinya dapat terlihat apakah pendampingan yang dilakukan perlu diperbaiki atau ditingkatkan lagi (HS).

HS juga merekomendasikan untuk pendampingan dan pengawasan MGMP agar berjalan lebih optimal yaitu dengan melakukan perencanaan yang matang terhadap pendampingan dan pengawasan. Ia menjelaskan:

Rekomendasi untuk pendampingan dan pengawasan agar berjalan lebih optimal yaitu dengan melakukan perencanaan yang matang terhadap pendampingan dan pengawasan, kemudian pendekatan yang digunakan harus kolaboratif antara pendampingan, pengawasan dengan guru yang bersangkutan, sehingga nantinya lebih optimal lagi (HS).

4.1.1.4 Bagaimana evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek relevansi program MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya?

Pengumpulan data berupa evaluasi evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek relevansi program MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencocokkan program kerja dari MGMP yang termuat dalam visi misi MGMP dengan program kerja yang telah dilakukan oleh MGMP, sehingga nantinya akan didapatkan data apakah MGMP bahasa Sunda sudah relevan atau belum dalam menjalankan program kerja dalam meningkatkan kinerja MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri kota Tasikmalaya. Berikut merupakan hasil observasi yang telah dilakukan pada program kerja MGMP bahasa Sunda yang termuat dalam visi dan misi MGMP.

Tabel 4. 12
Pedoman Observasi Program Kerja MGMP Bahasa Sunda SMA

No	Program kerja	Ya	Tidak	Catatan
1	Pembiasaan membaca ayat suci Al-Quran sebelum memulai kegiatan	V		MGMP sebelum memulai kegiatan diskusi melakukan pembacaan ayat suci Al-Quran
2	Pembiasaan kultum sebelum memulai kegiatan	V		MGMP sudah melaksanakan kegiatan kultum sebelum memulai kegiatan diskusi
3	Mengadakan saba budaya baik di dalam maupun di luar	V		MGMP sudah melaksanakan kegiatan saba budaya ke situs budaya ciungwanara di kabupaten ciamis
4	Membuat administrasi pembelajaran (RPP dan silabus)	V		MGMP sudah membuat administrasi pembelajaran (RPP dan silabus)
5	Berbagi praktik baik di	V		MGMP sudah melaksanakan

No	Program kerja	Ya	Tidak	Catatan
	sesama guru Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya			kegiatan berbagi praktik baik.
6	Melaksanakan pelatihan dengan mendatangkan pemateri yang professional, baik yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar maupun pelatihan untuk mengasah keterampilan/ kemahiran berbahasa, seperti MC.	V		MGMP sudah melakukan pelatihan dalam bentuk pelatihan pengembangan modul ajar
7	Menyelenggarakan pasanggiri Kasundaan se-Priangan Timur.	V		MGMP sudah melaksanakan pasanggiri kasundaann se-Priangan Timur yang termuat dalam kegiatan Mencenges
8.	Membuat buku antologi		V	Masih dalam perencanaan
9.	Membuat akun media sosial MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya.	V		Sudah ada akun MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan studi dokumentasi yang bertujuan untuk Pengumpulan data mengenai evaluasi evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek relevansi program MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi dan studi dokumentasi.

Tabel 4. 13
Hasil Observasi Dokumen Program Kerja MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya

No.	Aspek	Ada	Tidak	Catatan
1.	Program kerja MGMP Bahasa Sunda	V		MGMP sudah melaksanakan program kerja seperti rapat/diskusi bulanan, saba budaya, pelatihan pengembangan modul ajar, dan program kerja mencenges
2.	Notulen rapat MGMP	V		Sudah ada notulensi rapat
3.	SK kepengurusan MGMP	V		Sudah ada SK kepengurusan berdasarkan Keputusan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII Provinsi Jawa Barat, Nomor : 0790/KPG.11.01/CADISDIKWIL XII
4.	Daftar hadir kegiatan MGMP	V		Sudah ada daftar hadir kegiatan MGMP
5.	RPP hasil MGMP	V		Sudah ada RPP hasil MGMP
6.	Instrumen penilaian pembelajaran	V		Sudah ada Instrumen penilaian pembelajaran
7.	Laporan evaluasi kegiatan MGMP	V		Sudah ada Laporan evaluasi kegiatan MGMP

4.2 Pembahasan

4.2.1 Bagaimana evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek kepemimpinan pengurus MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya?

MGMP merupakan suatu komunitas perkumpulan guru mata Pelajaran sejenis yang berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi atau bertukar pengalaman. MGMP ini diharapkan dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Soetjipto, 2002: 63). Oleh karena itu kepemimpinan pengurus MGMP dalam mengelola organisasi MGMP merupakan sesuatu yang vital yang harus benar-benar dipimpin dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

mengetahui bagaimana kepemimpinan pengurus MGMP bahasa Sunda dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa data mengenai bagaimana kepemimpinan pengurus MGMP bahasa Sunda dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya, yaitu sebagai berikut.

Pertama. Pengurus MGMP bahasa Sunda dalam merencanakan program kerja dilakukan dengan berpedoman kepada visi dan misi MGMP, kemudian program dirancang secara sistematis dengan mengedepankan saran dan masukan dari pengurus maupun anggota MGMP dan juga berdasarkan hasil evaluasi terhadap program kerja yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga program kerja yang dirancang oleh MGMP dapat sesuai dengan kebutuhan guru serta dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme dari guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Suhendri (2023:80) yang menyatakan bahwa MGMP IPA kabupaten Ciamis dalam menyusun program kerja disesuaikan dengan visi dan misi MGMP serta melihat kebutuhan dari guru, sehingga program kerja yang dilakukan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang terdiri atas pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap diri, dan kebiasaan guru (Suhendri Andri, 2023: 80). Kemudian untuk pengarahan program kerja yang dilakukan oleh pengurus MGMP kepada anggota MGMP dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui grup *WhatsApp* dan juga pada saat rapat sosialisasi program kerja. Dengan kedua cara pengarahan program kerja tersebut membuat anggota dapat memperoleh informasi perihal program kerja dengan lebih jelas. Hasil penelitian serupa juga ditemukan dalam penelitian dari Fitriani dan Faridah (2022: 50) yang menyatakan bahwa

pengarahan program kerja yang dilakukan MGMP IPS Kota Makasar dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama yaitu pengarahan awal yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi awal mengenai program kerja yang akan dilaksanakan melalui sosial media seperti grup WhatsApp dan kedua yaitu tahap lanjutan yaitu pengarahan melalui kegiatan rapat dan diskusi program kerja. (Fitriani dan Faridah, 2022: 50).

Kedua. Berkaitan pengambilan Keputusan yang dilakukan dalam MGMP, berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pengambilan Keputusan yang dilakukan oleh MGMP dilakukan secara musyawarah dan disepakati bersama oleh pengurus dan anggota MGMP, sehingga dengan pengambilan keputusan tersebut memiliki dampak positif yaitu pengambilan Keputusan lebih demokratis dan Keputusan yang dibuat dapat diterima oleh kebanyakan seluruh pengurus dan anggota MGMP. Hasil penelitian serupa juga ditemukan dalam penelitian Putra Mija., dkk. (2025: 10712) yang menyatakan bahwa pengambilan Keputusan yang dilakukan di SMAN 9 Mandau dilakukan melalui musyawarah dengan model kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua MGMP, guru, dan staf. Pengambilan Keputusan tersebut memiliki dampak positif yaitu Keputusan yang dilakukan dapat diterima oleh semua anggota, dan meningkatkan keterlibatan semua anggota sekolah dalam pengambilan Keputusan, sehingga Keputusan tidak dibuat secara sepihak saja (Putra Mija., dkk, 2025: 10712).

Ketiga. Berkaitan dengan pola komunikasi dan koordinasi antara pengurus dan anggota MGMP bahasa Sunda dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui grup *WhatsApp* dan juga melalui pertemuan langsung seperti diskusi maupun rapat kerja

kegiatan. Pola komunikasi demikian menunjukkan bahwa MGMP Bahasa Sunda kota Tasikmalaya telah melakukan komunikasi yang bagus karena pola komunikasi tidak terbatas melalui pertemuan langsung saja, akan tetapi komunikasi juga dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga pola komunikasi yang berjalan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hasil penelitian serupa juga ditemukan dalam penelitian dari Khasib., dkk. (2025: 479) yang meneliti mengenai komunikasi kelompok dalam MGMP sekolah yang menemukan bahwa terdapat dua pola komunikasi dalam kelompok MGMP. Pertama yaitu pola komunikasi tatap muka yang dilakukan melalui pertemuan rutin MGMP dan kedua yaitu pola komunikasi tidak langsung yang dilakukan melalui komunikasi digital. Kedua pola komunikasi tersebut membuat komunikasi kelompok MGMP dapat berjalan lebih optimal dan fleksibel (Khasib., dkk, 2025: 479).

Keempat, yaitu mengenai Upaya yang dilakukan pengurus dalam memotivasi anggota MGMP dan kendala yang dihadapi MGMP dalam menjalankan program kerja. Untuk upaya yang dilakukan pengurus MGMP dalam memotivasi anggota yaitu dilakukan dengan cara memberikan perangkulan, motivasi dan pendekatan personal kepada anggota MGMP yang kurang aktif agar nantinya anggota yang kurang aktif bisa lebih aktif lagi. Hasil penelitian serupa juga ditemukan dalam penelitian Suhendri (2023: 81) yang menemukan adanya upaya motivasi yang dilakukan kepada anggota MGMP IPA di kabupaten ciamis dengan cara memberikan perangkulan dan motivasi kepada anggota MGMP (Suhendri, 2023: 81). Kemudian untuk untuk kendala yang dihadapi oleh MGMP Bahasa Sunda kota tasikmalaya yaitu terdapat anggota yang kurang berkontribusi dalam kegiatan MGMP. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian dari Rakhmanita dan

Nurhalim (2026: 6) yang menemukan adanya kendala dalam pelaksanaan program MGMP Sekolah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yaitu berupa kurangnya motivasi dari guru untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan MGMP sekolah (Rakhmanita dan Nurhalim, 2026: 6). Kemudian permasalahan selanjutnya yaitu jadwal kegiatan MGMP yang sering berbentrok dengan jadwal mengajar guru, sehingga ketika pelaksanaan kegiatan MGMP kadang guru harus izin meninggalkan kelas atau tidak bisa hadir karena ada kewajiban mengajar. Permasalahan serupa juga dipaparkan oleh Sanusi (2014: 8) yang juga menjelaskan bahwa permasalahan utama guru dalam kegiatan MGMP yaitu kegiatan MGMP yang berbarengan dengan jam mengajar dari guru, sehingga harusnya kegiatan MGMP dilakukan pada saat libur jeda semester atau di hari libur, agar nantinya kegiatan MGMP tidak mengganggu kewajiban guru untuk mengajar di kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kepemimpinan pengurus MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya sudah cukup baik dalam mengelola jalannya organisasi MGMP, hal ini dibuktikan dari perencanaan program kerja yang berpedoman pada visi dan misi MGMP, program kerja juga disusun dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari pengurus, sehingga program kerja yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan guru. Dalam pengambilan Keputusan yang dilakukan MGMP dilakukan secara musyawarah dan terbuka sehingga Keputusan yang dibuat berdasarkan kesepakatan Bersama. Pola komunikasi yang dilakukan antara pengurus dan anggota berjalan dengan baik dan dilakukan melalui pesan WhatsApp dan juga melalui diskusi secara langsung, sehingga komunikasi antara pengurus dan anggota dapat berjalan kapan saja dan dimana saja. Selanjutnya MGMP juga sudah memberikan motivasi dan

pemecahan permasalahan kurang aktifnya anggota MGMP yaitu dengan cara menyelenggarakan kegiatan penting MGMP di waktu libur sekolah, sehingga kegiatan MGMP tidak mengganggu guru dalam menunaikan kewajibannya untuk mengajar di kelas.

4.2.2 Bagaimana evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek partisipasi aktif anggota MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya?

Partisipasi aktif anggota MGMP merupakan suatu hal yang penting bagi jalannya kegiatan MGMP. Tanpa partisipasi aktif, MGMP hanya akan menjadi forum pasif dan tidak akan terwujudnya visi dan misi MGMP yang telah dirumuskan. Rusman (2019: 8) menggaris bawahi bahwa "efektivitas MGMP sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pengurus, partisipasi aktif anggota, dukungan dari kepala sekolah dan dinas pendidikan, serta ketersediaan sumber daya. Oleh karena itu partisipasi aktif anggota dalam kegiatan MGMP merupakan suatu hal penting dalam jalannya komunitas MGMP.

Berkaitan dengan evaluasi pengelolaan MGMP bahasa Sunda ditinjau dari aspek partisipasi aktif anggota MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya, peneliti telah melakukan wawancara dengan 4 orang anggota MGMP. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek partisipasi anggota MGMP dalam meningkatkan kinerja MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya sudah cukup bagus. Hal ini terlihat dari wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

Pertama, kehadiran anggota pada setiap kegiatan MGMP sudah sangat bagus, hal ini terlihat dari jawaban pertanyaan yang diberikan oleh anggota MGMP dimana keempat anggota MGMP yang telah diwawancara menyatakan bahwa mereka sering mengikuti kegiatan MGMP, pernyataan tersebut juga didukung oleh bukti absensi kehadiran yang menunjukan para anggota sangat sering mengikuti kegiatan MGMP. Kehadiran anggota dalam setiap kegiatan MGMP merupakan suatu hal yang penting, karena dengan adanya kehadiran yang baik dari anggota akan membuat MGMP menjadi wadah yang lebih hidup, sehingga nantinya MGMP dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kompetensi professional guru (Bancin Mardiansyah, 2025: 71).

Kedua dari aspek keterlibatan anggota MGMP bahasa Sunda dalam kegiatan diskusi sudah cukup bagus, hal ini terlihat dari beberapa anggota MGMP yang mampu memberikan ide, masukan, saran, dan kritik dalam kegiatan diskusi MGMP. Adanya keterlibatan anggota yang aktif dalam memberikan ide, masukan, saran dan kritik dalam kegiatan diskusi merupakan suatu hal yang bagus yang berdampak bagi kemajuan dari pengurus dan anggota MGMP. Sebab dengan adanya keterlibatan aktif anggota dalam memberikan ide, masukan, kritik, dan saran maka MGMP akan menjadi wadah yang positif dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas dan pedagogik dari guru (Syaputra, 2025: 4).

Ketiga yaitu dari segi peran aktif anggota dalam kegiatan MGMP. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, anggota MGMP bahasa Sunda SMA Negeri kota Tasikmalaya sudah memiliki peran aktif yang cukup bagus, hal tersebut terlihat pada saat kegiatan obsevasi yang telah dilakukan, terlihat beberapa

anggota yang MGMP yang sudah aktif dalam kegiatan diskusi dan aktif dalam melaksanakan program kerja MGMP.

Keempat yaitu dari segi komitmen dari anggota MGMP dalam menjalankan program kerja MGMP. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa anggota MGMP bahasa Sunda SMA Negeri kota Tasikmalaya memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan program kerja MGMP, hal ini terlihat dari Tingkat kehadiran yang baik dari anggota MGMP dalam setiap kegiatan MGMP. Komitmen dari anggota dalam menjalankan program kerja MGMP merupakan faktor kunci dari keberhasilan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru, sebab dengan adanya komitmen dari anggota dalam menjalankan program kerja MGMP ini akan membuat MGMP menjadi hidup dan dapat menjadi wadah bagi pengembangan dan peningkatan kompetensi dari guru (Sari Fita, 2023: 61).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anggota MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya memiliki partisipasi yang baik, hal ini terlihat dari kehadiran yang baik, anggota yang aktif pada forum diskusi, anggota MGMP yang aktif dalam program MGMP, serta komitmen yang kuat dari anggota MGMP untuk senantiasa ikut dan berkontribusi aktif pada kegiatan MGMP.

4.2.3 Bagaimana evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek dukungan eksternal MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya?

Efektifitas MGMP dalam menjalankan perannya sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi guru dipengaruhi oleh dua faktor penting, pertama faktor internal yaitu berupa kepengurusan yang kuat dan keaktifan anggota dalam

menjalankan kegiatan MGMP dan kedua faktor eksternal berupa dukungan dari kepala sekolah terhadap kegiatan MGMP. Kedua faktor tersebut menjadi kunci penting bagi MGMP dalam menjalankan jalannya organisasi (Rusman 2019: 8).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek dukungan eksternal MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya, peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 5 kota tasikmalaya. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut.

Pertama, dukungan kepala sekolah terhadap guru untuk mengikuti dan menjalankan kegiatan MGMP yaitu kepala sekolah sangat mendukung kegiatan guru dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan MGMP, hal itu dibuktikan dari sekolah yang memberikan izin kepada guru untuk menggunakan fasilitas dan sarana prasarana sekolah untuk digunakan guru dalam mengikuti kegiatan MGMP. Kemudian sekolah juga memberikan surat tugas yang dikeluarkan sekolah kepada guru yang akan mengikuti MGMP, sehingga nantinya guru tersebut dapat mengikuti kegiatan MGMP. Kebijakan kepala sekolah yang memberikan dukungan kepada guru untuk mengikuti dan menjalankan kegiatan MGMP tersebut karena kepala sekolah menganggap kegiatan MGMP memiliki dampak positif bagi peningkatan kompetensi dari guru, sehingga kepala sekolah sangat mendukung kegiatan yang ada dalam MGMP. Kemudian dalam pemberian izin penugasan kepada guru yang akan mengikuti kegiatan MGMP dilakukan dengan melihat jadwal mengajar dari guru, kepala sekolah biasanya akan menugaskan guru yang tidak ada jadwal mengajar untuk mengikuti kegiatan MGMP, dan guru yang mengikuti kegiatan MGMP wajib

memberikan informasi yang ada dalam pertemuan MGMP kepada guru yang tidak bisa mengikuti kegiatan MGMP karena terhalang adanya Jam mengajar. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat kepala sekolah SMAN 3 dan SMAN 5 Kota Tasikmalaya memiliki kompetensi manajerial yang baik, hal ini terlihat dari pengelolaan guru yang baik yang dilakukan kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan MGMP. Kompetensi manajerial ini penting bagi kepala sekolah dalam mengembangkan dan memajukan sekolah serta meningkatkan kompetensi guru, dengan kompetensi manajerial yang baik maka sekolah dan juga guru yang dipimpin akan lebih meningkat lagi kompetensinya kearah yang lebih baik (Yunanis Y dan Herman M (2018: 2).

Kedua yaitu dari segi pendampingan dan pengawasan terhadap guru dan MGMP. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah SMAN 3 dan SMAN 5 kota Tasikmalaya berpandangan bahwa pendampingan sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan kualitas dari guru, karena pendampingan dengan pendampingan nantinya guru akan diajarkan ilmu-ilmu baru, kemudian pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa ilmu atau pengetahuan yang telah diberikan kepada guru dapat dipraktikan dengan baik oleh guru. Pandangan demikian juga sesuai dengan pendapat dari Yunanis Y dan Herman M (2018: 5) yang berpendapat bahwa peran kepala sekolah dalam memberikan pendampingan dan pengawasan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi dari guru (Yunanis Y dan Herman M. 2018: 2).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan eksternal dari kepala sekolah terhadap jalannya organisasi MGMP bahasa Sunda SMA Negeri kota Tasikmalaya sudah bagus dalam mendukung

kegiatan MGMP hal ini dibuktikan dengan kebijakan kepala sekolah yang memberikan izin dan surat penugasan kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan fasilitas sekolah seperti wifi dan laptop untuk digunakan guru dalam mengikuti kegiatan MGMP. Kemudian dari segi pendampingan dan pengawasan terhadap guru dan MGMP juga sudah dijamin dengan baik, sehingga dengan adanya pendampingan dan pengawasan nantinya dapat meningkatkan kompetensi profesionalitas guru.

4.2.4 Bagaimana evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek relevansi program MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya?

Relevansi program kerja merupakan salah satu faktor kunci dari keberhasilan MGMP sebagai wadah untuk peningkatan kompetensi guru. Hal ini diungkapkan oleh Mulyasa dalam Fitriani (2022:12) menyebutkan program kerja yang relevan dengan kebutuhan guru akan membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran serta dapat meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, oleh karena itu MGMP dalam menyusun program kerja haruslah mempertimbangkan relevansi program kerja dengan kebutuhan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan relevansi program MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya. Terdapat beberapa temuan penelitian yang peneliti uraikan sebagai berikut:

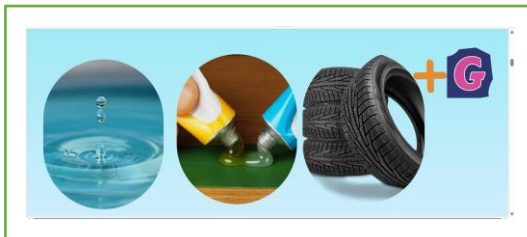
Pertama, program kerja MGMP disusun berlandaskan visi dan misi MGMP yang disusun secara bersama-sama dengan pengurus dan anggota MGMP, sehingga

dengan demikian program kerja yang disusun MGMP dapat sesuai dengan kebutuhan dari guru agar nantinya program kerja yang disusun dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan kompetensi seperti profesionalisme dan pedagogik Handayani (2018: 17).

Kedua, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa program kerja yang dilaksanakan oleh MGMP telah sesuai dengan visi, misi serta relevan terhadap kebutuhan guru bahasa Sunda Kota Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dari adanya program kerja seperti pembiasaan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan, mengadakan saba budaya ke situs-situs budaya, membuat administrasi pembelajaran (RPP dan silabus), berbagi praktik baik di sesama guru Bahasa Sunda, melaksanakan pelatihan dengan mendatangkan pemateri yang profesional, menyelenggarakan pasanggiri kasundaan se-Priangan Timur (Mencenges), membuat buku antologi, dan membuat akun media sosial MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya. Program kerja tersebut sangat relevan bagi kebutuhan guru bahasa Sunda SMA Negeri kota Tasikmalaya, sehingga dengan demikian program kerja yang dirancang MGMP dapat meningkatkan kompetensi profesional dan juga kompetensi pedagogik dari guru.

Ketiga setelah melihat beberapa praktik baik yang dilakukan oleh para guru Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya terlihat adanya strategi yang dilakukan oleh guru Bahasa Sunda untuk meningkatkan minat atau daya tarik murid dalam mempelajari Bahasa Sunda, yaitu guru Bahasa Sunda sebelum memulai pelajaran ada *game* tebak gambar nama jalan/daerah yang ada di Kota Tasikmalaya, *game* tebak judul lagu dari gambar untuk materi kawih, *game flash* Aksara Sunda untuk materi aksara Sunda, membuat proyek nama-nama pohon yang

ada di sekitar sekolah dengan memakai istilah Biologi tapi ditulis dengan memakai akasara Sunda di papan nama (kolaborasi antara guru Bahasa Sunda, Biologi, dan Bahasa Indonesia), ujian praktik kelas XII membuat komik Bahasa Sunda dengan menggunakan berbagai aplikasi yang sudah tersedia (pembelajaran berdiferensiasi), di sekolah ada vodcast siaran berbahasa Sunda, guru dalam mengajar Bahasa Sunda juga tidak hanya berorientasi pada materi yang ada di buku, akan tetapi dikaitkan dengan konteks keseharian, dan terakhir pembelajaran Bahasa Sunda dilaksanakan di luar kelas.



Game Tebak Gambar Nama Jalan/Daerah



Game Tebak Gambar Judul Lagu



Game Flash Aksara Sunda



Papan Nama Pohon Memakai Aksara Sunda



Ujian Praktek Membuat Komik



KBM di Luar Kelas